

PERAN PEMERINTAH DESA BAGI UMKM DALAM PENINGKATAN MANAJEMEN PADA PENGELOLAAN LIMBAH ELEKTRONIK

Rani Apriani¹⁾, Pamungkas Satya Putra²⁾, Candra Hayatul Iman³⁾, Afifa Nurhanifah⁴⁾, Venni Avionita⁵⁾, Syamsul Huda⁶⁾, Rabhi Fathan Muhammad⁷⁾

^{1,2,3)} Program Studi S-1 Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Singaperbangsa Karawang

^{4,5,6)} Program Studi S-1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang

⁷⁾ Program Studi S-1 Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang
rani.apriani@fh.unsika.ac.id

Abstract

Karawang Regency, which is currently the largest industrial area in Southeast Asia, allows many immigrants to enter Karawang Regency. The problem currently faced by MSMEs in Karawang Regency, especially the Dongkal area, is a lack of knowledge regarding electronic waste management in order to create a good and decent living environment. The development of digitalization is said to be the reason for the increasing use of electronic devices. This also causes the generation of electronic waste to increase every year. Management of electronic waste, including B3 waste, is still being perfected today.

Keywords: Village Government, MSMEs, Management, Electronic Waste.

Abstrak

Kabupaten Karawang yang saat ini sebagai daerah kawasan industri terbesar se-Asia Tenggara memungkinkan banyak para pendatang yang masuk ke Kabupaten Karawang. Permasalahan yang dihadapi saat ini oleh para UMKM di Kabupaten Karawang, khususnya daerah Dongkal yaitu kurangnya pengetahuan mengenai pengelolaan limbah elektronik guna mewujudkan lingkungan hidup yang baik dan layak. Penggunaan perangkat elektronik yang terus meningkat tidak terlepas disebabkan karena semakin berkembangnya era digitalisasi, dan hal ini juga menyebabkan semakin tingginya sampah elektronik disetiap tahun. Meningkatnya sampah elektronik ini tentunya perlu pengelolaan tersendiri, termasuk dengan sampah B3 yang juga masih terus perlu perbaikan hingga saat ini.

Kata kunci: Pemerintah Desa, UMKM, Manajemen, Limbah Elektronik.

PENDAHULUAN

Seperti yang kita ketahui bahwa saat ini penggunaan barang-barang elektronik semakin banyak, yang mengakibatkan meningkatnya jumlah sampah elektronik (*e-waste*) di Indonesia. Jumlah timbunan sampah elektronik berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mencapai 2 juta ton pada 2021. Pulau Jawa tercatat dengan

jumlah sampah elektronik terbesar, sebanyak 56 persen dari total sampah elektronik, lalu 22 persen dari Pulau Sumatera (Kominfo, 2023)

Jika kita melihat saat ini pesatnya perkembangan pada era digital dimana perangkat elektronik menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, maka jumlah timbunan sampah elektronik itu diperkirakan akan terus meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan perkembangan teknologi.

Bahan serta komponen yang terkandung dalam sampah elektronik diantaranya seperti timbal, merkuri, cadmium dan lainnya, yang merupakan komponen bahan berbahaya dan beracun (B3). Selain itu sampah elektronik juga bisa jadi memiliki kandungan seperti logam mulia, dan logam tanah langka (*rare earth element*) yang merupakan material berharga dan bernilai ekonomi tinggi (BSILKH, 2023). Sehingga jika di tahun 2030 sampah elektronik ini akan meningkat hingga mencapai 4,7 Mt, dengan pengelolaan yang tepat dapat menjadi barang bernilai dan dapat mengurangi tingkat penumpukan limbah.

Sampah elektroik jika dimanfaatkan atau diolah diharapkan dapat meningkatkan manajemen suatu UMKM. Seperti yang kita ketahui UMKM adalah suatu usaha produktif yang dimiliki baik perseorangan ataupun berbentuk badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Salah satu daerah yang terdapat di provinsi Jawa Barat adalah Kabupaten Karawang yang berada di bagian pesisir Pantai utara di pulau Jawa, adapun posisinya yaitu terletak antara 107°02' - 107°40' BT dan 5°56'2" - 6°34' LS (Pebriansyah Ariefana, 2021)

Kota industri saat ini telah melekat untuk Kabupaten Karawang hal ini dikarenakan saat ini cukup banyak pabrik yang terdapat di Kabupaten Karawang. Selain itu Karawang juga terkenal dengan budaya serta kesenian-kesenian tradisionalnya yang harus di pertahankan (Rani Apriani, 2023). Salah satu daerah ataupun desa yang memiliki Sejarah yang cukup Panjang yang terdapat di Karawang adalah Desa Dongkal yang usianya saat ini tidak bisa dikatakan muda lagi. Pemukiman pada desa Dongkal ini jumlahnya jika dibandingkan dengan luas persawahan

yang ada memiliki luas yang lebih sedikit hal ini menyebabkan desa Dongkal termasuk menjadi kategori Desa swadaya dengan luas wilayah 520 Ha (Ade Astuti Widi Rahayu, 2021).

Dengan luasnya area persawahan di Desa Dongkal maka menyebabkan mata pencaharian utama yang terdapat di Desa ini adalah Bertani. Akan tetapi dengan kebutuhan Masyarakat yang cukup besar maka Masyarakat desa Dongkal berupaya untuk menciptakan inovasi-inovasi salah satunya adalah membentuk UMKM. Diharapkan UMKM dapat menjadi salah satu sektor informal yang dapat menyerap tenaga kerja dan mampu berdiri menjadi suatu usaha yang kokoh demi meningkatkan pendapatan dan taraf hidup.

Sektor usaha UMKM dapat menjadi usaha yang vital bagi suatu daerah. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan pengetahuan UMKM untuk dapat meningkatkan manajemen usahanya salah satunya dengan pengelolaan limbah elektronik yang saat ini semakin banyak.

Dengan melihat makin banyaknya limbah elektronik yang ada maka perlu dilakukannya pendekatan kepada para pihak untuk dapat memanfaatkan dan juga mengurangi limbah elektronik ini.

METODE

Sasaran yang diharapkan pada kegiatan ini adalah pihak-pihak yang terlibat untuk dapat meningkatkan UMKM yang ada, yaitu mahasiswa, pemerintah desa, Masyarakat dan UMKM yang berada di Desa Dongkal. Kegiatan ini berlangsung dengan bekerjasama bersama mahasiswa UNSIKA yang sedang melakukan KKN di Desa Dongkal. KKN ini berlangsung sejak tanggal 01 September 2023

sampai dengan 15 Oktober 2023. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan beberapa pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan secara individu dengan menggunakan observasi kepada UMKM di Desa Dongkal guna mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh UMKM terutama terkait dengan manajemen usaha serta limbah elektronik.
2. Pendekatan secara kelompok pada UMKM Desa Dongkal. Hal ini dilakukan dengan pendataan kepada masyarakat yang menghadapi permasalahan yang sama.
3. Memberikan pelatihan kepada mahasiswa serta masyarakat sekitar Desa Dongkal (ToT) sebagai calon kader yang membantu pelaksanaan kegiatan sosialisasi limbah elektronik ini.

Kegiatan sosialisasi sebagai bentuk pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan kepada Masyarakat dan UMKM di Desa Dongkal secara langsung. Sosialisasi yang diangkat membahas mengenai bagaimana peran pemerintah desa dalam upaya peningkatan manajemen pengelolaan limbah elektronik. Penyampaian materi sosialisasi melibatkan tujuh narasumber dengan materi yang berbed, mulai dari bahaya limbah B3, hingga manajemen pengelolaan limbah termasuk limbah elektronik. Materi disampaikan dengan menggunakan alat bantu infocus dan menampilkan power point agar para peserta dapat lebih mudah memahami. Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan secara luring ini, selain keterlibatan

masyarakat dan UMKM sebagai peserta, juga melibatkan pihak dari jajaran Pemerintahan Desa Dongkal.

Sosialisasi sebagai bentuk pengabdian masyarakat ini, dilaksanakan pada tahun 2023 dengan menggunakan beberapa tahapan, seperti: 1) Melakukan survei serta observasi dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi awal di lapangan untuk menggali permasalahan yang sedang dihadapi; b) Tahap persiapan, mengidentifikasi serta inventarisasi kebutuhan sebagai bentuk pemecahan permasalahan. Tahap ini bertujuan untuk menentukan bentuk kegiatan yang akan diselenggarakan, apakah dalam bentuk sosialisasi, pelatihan, atau penyuluhan; c) Persiapan materi, dengan menyelaraskan hasil dari kuesioner pada pelaksanaan survei ditahap pertama. Materi dipersiapkan untuk disampaikan kepada peserta; d) Pelaksanaan kegiatan sosialisasi, dengan dihadiri oleh seluruh tamu undangan baik dari masyarakat, UMKM, serta jajaran pemerintahan Desa Dongkal. Kegiatan pelaksanaan selain dengan penyampaian materi, juga terdapat tanya jawab serta diskusi setelah materi selesai disampaikan; e) Evaluasi kegiatan, yang merupakan tahap akhir dari rangkaian kegiatan pelaksanaan. Tujuannya yaitu untuk mengetahui apakah kegiatan telah berjalan dengan efektif serta mengevaluasi apakah kegiatan sosialisasi memberikan dampak seperti menambah pengetahuan dan menyelesaikan permasalahan.

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya peran pemerintah desa bagi UMKM dalam peningkatan manajemen pengelolaan limbah elektronik. Hal ini penting untuk dipublikasikan mengingat limbah elektronik semakin terus meningkat, dan perlu manajemen pengelolaan yang

lebih baik disamping limbah B3.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan sosialisasi sebagai bentuk pengabdian masyarakat dimulai dari perencanaan awal yang dituangkan dalam bentuk proposal kegiatan. Pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 27 September 2023, Pukul 09.00 – 13.00 WIB di Kantor Desa Dongkal Kabupaten Karawang. Kegiatan dilaksanakan dimulai dari survei dan observasi melalui wawancara kepada masyarakat sebagai pendataan awal, pemerintah Desa Dongkal serta UMKM yang ada di desa. Wawancara yang dilakukan mengacu pada poin – poin pertanyaan didalam kuesioner yang telah disusun untuk menggali permasalahan agar kegiatan yang diselenggarakan tepat sasaran. Setelah dilakukan survei kemudian membuat fokus permasalahan, dan merencanakan kegiatan yang tepat yaitu dalam bentuk sosialisasi yang berfokus pada pengelolaan limbah elektronik desa setempat.

Pendataan yang telah dilakukan dan fokus permasalahan yang telah ditentukan selanjutnya ditindaklanjuti dengan membuat permohonan penyelenggaraan kegiatan kepada mitra yaitu Pemerintah Desa Dongkal, Kab Karawang. Setelah permohonan perijinan disetujui, kemudian membuat undangan bagi masyarakat Desa Dongkal serta UMKM yang ada di Desa Dongkal sebagai peserta. Pada saat pelaksanaan sosialisasi pengelolaan limbah elektronik ini, kegiatan dihadiri oleh sebanyak 40 peserta baik dari kalangan masyarakat serta UMKM Desa Dongkal. Peserta yang hadir adalah yang memperoleh undangan, serta telah mengisi formulir kesediaan sebagai peserta.

Pengabdian dengan tema Peran Pemerintah Desa Bagi UMKM Dalam

Peningkatan Manajemen Pada Pengelolaan Limbah Elektronik dilaksanakan agar UMKM dapat meningkatkan manajemen pada pengelolaan limbah elektronik di Desa Dongkal yang memiliki potensi untuk dikembangkan dan menjadi UMKM yang memiliki peningkatan dalam pengelolaan limbah elektronik. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dengan pemaparan materi dari tujuh narasumber, menggunakan teknis pembagian kelompok sebanyak lima tema kelompok kecil. Pembagian kelompok kecil ini bertujuan untuk memudahkan pelaksanaan dan fokus materi kepada peserta. Peran pemerintah desa masuk kedalam pembahasan kelompok satu. Peningkatan manajemen UMKM masuk kedalam pembahasan kelompok dua. Aspek hukum lingkungan masuk kedalam pembahasan kelompok empat. Dan terakhir kelompok lima membahas mengenai pengembangan UMKM.

Model kegiatan ini yaitu *experiential learning*, yaitu narasumber yang berperan sebagai fasilitator. Fungsi dari fasilitator yaitu sebagai perancang serta pengarah dari pengalaman pembelajaran yang dilakukan. Tahap awal yang dilakukan pada kegiatan sosialisasi yaitu pengenalan ketua serta seluruh anggota kelompok pengabdian masyarakat, dan penyampain tujuan diadakan kegiatan sosialisasi. Setelah pengenalan, selanjutnya adalah sambutan dari Kepala Desa Dongkal, yang menyampaikan bahwa kegiatan sosialisasi ini sangat penting mengingat manajemen pengelolaan limbah di Desa Dongkal masih belum terkelola dengan baik, ditambah lagi dengan mulai meningkatnya limbah elektronik yang ada. Setelah sambutan yang disampaikan oleh Kepala Desa Dongkal, selanjutnya memasuki acara

utama yaitu penyampaian materi dari narasumber. Setiap narasumber menyampaikan materi dengan durasi 20 (duapuluh) menit, sehingga total durasi pelaksanaan kegiatan selama 140 menit. Selain dari pemaparan materi dilanjutkan dengan tanya jawab serta diskusi. Penyampaian materi oleh narasumber masing – masing selama 20 menit, dan diakhir sesi materi dilanjutkan dengan diskusi serta tanya jawab dari peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sektor UMKM merupakan salah satu penyumbang terbesar dalam perekonomian di Republik Indonesia. Dalam perkembangannya UMKM semakin berkembang pesat, dan keberadaannya tidak dapat dihindari karena memberikan manfaat yang besar dalam pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan (Al Kautsar; Apriani, 2022). Bagi masyarakat Indonesia pada khususnya, UMKM memberikan manfaat dalam proses distribusi pendapatan masyarakat. Sehingga peran UMKM sangat memberikan kontribusi yang penting karena aktivitasnya memiliki dampak yang sangat baik bagi masyarakat.

Salah satu alasan penggunaan perangkat elektronik, tentunya tidak terlepas dari semakin berkembangnya era digital yang pada akhirnya juga berdampak pada meningkatnya sampah elektronik. Jenis dari sampah elektronik dapat berbagai macam, seperti baterai, kabel listrik, bohlam lamou, kipas angin listrik, perangkat computer, kulkas, hingga mesin cuci yang memiliki ukuran tidak layak untuk dibuang di tempat penampungan sampah (Pengelolaan Sampah, 2022).

Mengutip dari data Kementrian Lingkungan Hidup menunjukkan bahwa timbunan sampah elektronik hingga

2021 di Indonesia mencapai hingga 2 juta ton. 56% berasal dari Pulau Jawa, dan 22% berasal dari Pulau Sumatera, sisanya dari berbagai daerah di seluruh Indonesia. Melihat tingginya angka timbunan sampah elektronik di Indonesia, diharapkan setiap unsur mulai dari pemerintah, masyarakat hingga mitra lainnya seperti pemilik usaha serta UMKM dapat ikut turut serta dalam mengelola limbah elektronik.

Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan pada 27 September 2023, menekankan pengetahuan bagi masyarakat bahwa potensi penumpukan limbah elektronik sangatlah besar terjadi jika tidak dikelola dengan baik dan mulai dari sekarang. Kegiatan sosialisasi bagi UMKM dan masyarakat ini penting untuk dilakukan dengan pertimbangan bahwa secara umum bagi masyarakat yang memiliki pemahaman dan pengetahuan terbatas terhadap hanya memperoleh keuntungan berikut dampak secara ekonomis dan lingkungan yang ditimbulkannya. Terlaksananya kegiatan sosialisasi ini diharapkan masyarakat dan UMKM khususnya di Desa Dongkal dapat mengetahui bahwa pengelolaan bisnis tidak hanya semata – mata untuk memperoleh keuntungan namun juga memahami akan adanya dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan.



Gambar I. Proses Persiapan Pengabdian Peran Pemerintah Desa Bagi UMKM Dalam Peningkatan Manajemen Pada Pengelolaan Limbah Elektronik



Gambar II. Proses Pengabdian Peran Pemerintah Desa Bagi UMKM Dalam Peningkatan Manajemen Pada Pengelolaan Limbah Elektronik

Dari kegiatan yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa sosialisasi tentang pengelolaan limbah terhadap masyarakat dan UMKM di Desa Dongkal menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi. Hal ini terindikasi dari banyaknya peserta yang aktif berdiskusi terkait dengan pengelolaan limbah elektronik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan ini tercapai.

Tabel a. Daftar indikator pada pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Indikator Keberhasilan Sosialisasi	Jumlah Sebelum Sosialisasi	Jumlah Setelah Sosialisasi
Peserta yang hadir dalam sosialisasi sebanyak 100%	40	40
70% dari peserta yang hadir pada sosialisasi mampu memahami materi	10	40
75% peserta mampu menyadari pentingnya pengelolaan limbah	15	40

Dari hasil pengabdian masyarakat terhadap pengetahuan peran pemerintah Desa, Peningkatan Manajemen UMKM, hukum lingkungan, Limbah elektronik dan Pendaftaran UMKM

SIMPULAN

Peran Pemerintah Desa Bagi UMKM Dalam Peningkatan Manajemen Pada Pengelolaan Limbah Elektronik mempunyai tujuan untuk memberikan pengetahuan lebih mendalam kepada para UMKM untuk dapat meningkatkan manajemen salah satunya dengan cara pengelolaan limbah elektronik.

Saran

Melakukan sosialisasi berkelanjutan terhadap UMKM agar dapat memiliki ilmu tambahan yang bermanfaat.

UNGKAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan Terima kasi kepada semua pihak yang telah membantu terlaksanaka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Singaperbangsa Karawang yang telah mendanai kegiatan ini sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Astuti Widi Rahayu, (2021), Pengembangan Potensi Desa Dongkal, Kecamatan Pedes, Kabupaten Karawang Di Masa Pandemi Covid-19. <https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/ProsidingKNPP/article/view/1719/1337>
- BSILHK, Sampah Elektrik-Badan Standardisasi Instrumen LHK Merintis Penanganannya (2023), <https://bsilhk.menlhk.go.id/index.php/2023/01/11/sampah-elektronik-badan-standardisasi->

- [instrumen-lhk-merintis-penanganannya/](#)
Kominfo, SDPPI Jajaki Kerjasama Kelola Sampah Elektronik, (2023)
<https://sdppi.kominfo.go.id/berita-sdppi-jajaki-kerjasama-kelola-sampah-elektronik-27-6000>
- Pebriansyah Ariefana, (2021), Sejarah Karawang, Lengkap dari Kerajaan Taruma Negara Hingga Kini,
<https://bekaci.suara.com/read/2021/02/15/183028/asal-usul-karawang-sejarah-lengkap-dari-kerajaan-taruma-negara-hingga-kini>
- Rani Apriani, dkk (2023), Optimalisasi Masyarakat dan Pemerintah Desa Dalam Mewujudkan UMKM sehat dan produktif di wilayah Pesisir, <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/9731/pdf>
- Thoriq Al Kautsar, Rani Apriani, (2022), Wanprestasi Debitur dalam Perjanjian Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Jurnal Pendidikan Dan Konseling Volume 4 Nomor 5 Tahun 2022, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/7968/5993>
- Pengelolaan Sampah elektronik, <https://waste4change.com/blog/pengelolaan-sampah-elektronik-dan-peraturannya-di-indonesia/>